

Pengaruh *Perceived Social Support* terhadap *Psychological Well-Being* Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi

Azka Khoirunnisa*, Dewi Rosiana

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*azkannisa421@gmail.com, dewirosiana18@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the effect of perceived social support on psychological well-being in students who are preparing a thesis at Bandung Islamic University. The study used a quantitative approach with the causality method and used simple random sampling. The research subjects were male and female students who were preparing a thesis at the Islamic University of Bandung totaling 247 people, with ages from 21 to 25 years. Data analysis using simple linear regression analysis and descriptive statistical analysis. Data collection was carried out using the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPPS) measuring instrument from Zimet (1988) adapted by Laksmi et al., (2020) for perceived social support variables and using the Ryff Scale of Psychological Well-Being which was adapted by Rachmayani and Ramdhani (2014) for psychological well-being variables. The results of data analysis state that there is a positive linear relationship and a significant influence between perceived social support on psychological well-being with a contribution value of 30.7% and with a significant value of $0.00 < \alpha < 0.05$. This means that the higher the perceived social support that is useful and positive for students, the more significant it will be in improving their psychological well-being.

Keywords: *Perceived Social Support, Psychological Well-Being, Student, Thesis.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *perceived social support* terhadap *psychological well-being* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Islam Bandung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausalitas dan menggunakan *simple random sampling*. Subjek penelitian adalah mahasiswa laki-laki dan perempuan yang sedang menyusun skripsi di Universitas Islam Bandung yang berjumlah 247 orang, dengan usia dari 21 sampai 25 tahun. Analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis statistik deskriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan alat ukur *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPPS) dari Zimet (1988) yang diadaptasi oleh Laksmi et al., (2020) untuk variabel *perceived social support* dan menggunakan *Ryff Scale of Psychological Well-Being* yang telah diadaptasi oleh Rachmayani dan Ramdhani (2014) untuk variabel *psychological well-being*. Hasil analisis data menyatakan adanya hubungan linear yang positif dan pengaruh signifikan antara *perceived social support* terhadap *psychological well-being* dengan nilai kontribusi sebesar 30,7% dan dengan nilai signifikan $0,00 < \alpha < 0,05$. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial yang dirasakan yang berguna dan positif pada mahasiswa maka secara signifikan akan berpengaruh meningkatkan *psychological well-being* nya.

Kata Kunci: *Perceived Social Support, Psychological Well-Being, Mahasiswa, Skripsi.*

A. Pendahuluan

Mahasiswa tingkat akhir dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi, hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi yang menyatakan bahwa akhir program studi suatu program sarjana yaitu dengan melaksanakan ujian skripsi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) skripsi merupakan karangan atau tulisan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bentuk persyaratan akhir pendidikan akademisnya untuk meraih gelar kesarjanaan.

Mahasiswa dalam membuat skripsi memiliki tanggung jawab, yaitu melakukan upaya terpadu dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan. Menyusun skripsi menjadi tantangan bagi mahasiswa tingkat akhir, dimana untuk mengerjakannya dituntut dengan baik dan tepat waktu. Hal ini juga disebabkan adanya berbagai kesulitan yang dihadapi seorang mahasiswa dalam menyusun skripsi. Menurut hasil penelitian Pasaribu et al., (2016) ada dua faktor yang menjadi kesulitan seorang mahasiswa dalam menyusun skripsi, yaitu faktor internal dan eksternal.

Tantangan dan hambatan yang mahasiswa alami saat menyusun skripsi tersebut dapat menyebabkan stres yang dapat berujung pada depresi (Astuti & Hartati, 2013). Ryff (1989) mengatakan depresi yang dialami seorang individu dapat menurunkan *psychological well-being*. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Islam Bandung terkait perasaan mereka dalam proses menyusun skripsi diperoleh bahwa mahasiswa merasa takut, cemas, tertekan, kesulitan, deg-degan, panik, *excited* dan merasa bahwa tugas yang dilalui selama proses menyusun skripsi menjadi *pressure* bagi para mahasiswa. Selain itu, dalam penelitian Aulia, S. dan Panjaitan. R. U. (2019) disimpulkan bahwa dengan banyak mahasiswa yang menemui kesulitan dalam menyusun skripsi dapat menyebabkan *psychological well-being* mereka terganggu.

Ryff (1995) menyatakan bahwa *psychological well-being* merupakan kondisi ketika individu mampu melakukan usaha untuk mencapai kesempurnaan yang mewakili potensi dirinya. *Psychological well-being* dapat ditandai dengan diperolehnya kebahagiaan, kepuasan hidup dan tidak adanya gejala-gejala depresi (Ryff, 1995).

Dalam penelitian yang dilakukan Yang (2010) melihat bahwa masalah pada *psychological well-being* yang terjadi pada mahasiswa menjadi semakin umum. Selain itu, Kim, J.H. dan McKenzie, L.A. (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa tekanan stres dilaporkan lebih banyak dialami oleh mahasiswa tingkat akhir. Hal tersebut dibuktikan dalam beberapa berita, dilansir dari online tirto.id, tahun 2019 mengenai kasus dua mahasiswa perguruan tinggi di Jawa Barat dengan inisial MB dan RWB 23 tahun bunuh diri pada desember 2018 akibat depresi kala mengerjakan skripsi. Selanjutnya, dilansir dari JATIMTIMES.com, tahun 2020 tercatat sejak 2014 sampai 2020 empat belas mahasiswa bunuh diri akibat depresi karena skripsi. Melihat fenomena yang terjadi adanya tingkat *psychological well-being* pada banyak mahasiswa yang sedang menyusun skripsi yang masih rendah.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat stres juga dipengaruhi oleh *psychological well-being* yang dicapai setiap individu. Chao, R. (2012) mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki *psychological well-being* yang rendah akan cenderung terlibat dalam kegiatan yang negatif, ketidakpuasan hidup, dan bahkan perilaku bunuh diri.

Selanjutnya pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Islam Bandung (UNISBA) tahun 2022 diperoleh tingkat *psychological well-being* pada kategori yang masih rendah (Nuraini, A. & Nawangsih, E. (2022)). Hal tersebut berakibat pada tingkat kelulusan mahasiswa UNISBA tahun akademik 2021/2022 yang tidak tepat waktu masih berada pada angka 35% dari keseluruhan mahasiswa yang mengontrak skripsi.

Memiliki *psychological well-being* dengan tingkat tinggi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sangat penting. *Psychological well-being* dengan tingkat yang tinggi berdampak pada individu yang memiliki fungsi positif pada dirinya (Ryff, 1995). Freire et al., (2016) menunjukkan bahwa *psychological well-being* terkait dengan kemampuan untuk mengambil strategi koping adaptif dalam menangani suatu permasalahan yang juga bermanfaat bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dalam menghadapi segala kesulitan, hambatan

ataupun tantangan skripsi.

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan Adyani et al., (2018) menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan faktor penting bagi *psychological well-being* individu. Pada seorang mahasiswa, dukungan sosial merupakan faktor penting bagi *psychological well-being* mahasiswa (Lou, Z. et al., 2019). Taylor et al., (2004) mengatakan bahwa sebagai suatu sumber daya, dukungan sosial terkadang lebih bermanfaat pada persepsinya daripada penggunaannya. Cohen dan Wills (1985) mengatakan bahwa *perceived social support* merupakan bentuk dukungan sosial yang paling relevan dengan *well-being*.

Dalam penelitian yang dilakukan Chu et al., (2010) juga dijelaskan bahwa *perceived social support* merupakan bentuk dukungan sosial yang lebih tinggi korelasinya dengan *well-being*. Penelitian lainnya juga mengatakan bahwa ada hubungan positif antara *perceived social support* dengan *psychological well-being* (Chu et al., 2010; Thoits, 2011; Liu et al., 2014).

Berdasarkan fenomena juga hasil-hasil penelitian sebelumnya yang melihat hubungan antara *perceived social support* dan *psychological well-being* yang mengatakan korelasi positif, untuk itu disarankan penelitian lanjutan untuk melihat kedua variabel tersebut dengan budaya yang berbeda. Selanjutnya saran penelitian yang menyatakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait peran *perceived social support* terhadap *psychological well-being*. Selain itu, masih belum ada penelitian dengan kedua variabel tersebut dengan subjek penelitian yang dipilih. Juga masih sedikitnya penelitian di Indonesia yang melihat kedua variabel tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Seberapa besar pengaruh *perceived social support* terhadap *psychological well-being* mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Islam Bandung?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gambaran *perceived social support* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Islam Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran *psychological well-being* mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Islam Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *perceived social support* terhadap *psychological well-being* mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Islam Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan metode teknik analisis kausalitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Islam Bandung pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 2.723 mahasiswa.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 247 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan dua alat ukur. Untuk variabel *perceived social support* menggunakan skala *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) dari Zimet (1988) yang diadaptasi oleh Laksmi et al., (2020). Selanjutnya, untuk variabel *psychological well-being* menggunakan *Ryff Scale of Psychological Well-Being* yang telah diadaptasi oleh Rachmayani dan Ramdhani (2014). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis statistik deskriptif dan teknik analisis regresi linear sederhana.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut Pengaruh Perceived Social Support (X) terhadap Psychological Well-Being (Y)

Berikut adalah hasil penelitian mengenai pengaruh *perceived social support* terhadap *psychological well-being* yang diuji menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Tabel 1. Pengaruh *Perceived Social Support* terhadap *Psychological Well-Being*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.033	.242		16.675	.000
	Perceived social support	.659	.063	.554	10.426	.000

a. Dependent Variable : Psychological Well-Being

b. Predictors : (Constant), Perceived Social Support

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui yaitu nilai t-hitung yaitu sebesar 10.426 > t-tabel yaitu 1.969734 dengan tingkat signifikan sebesar .000 < dari *alpha* sebesar .05., artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara *perceived social support* terhadap *psychological well-being* mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Islam Bandung.

Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika *perceived social support* mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di UNISBA ada pada tingkat yang tinggi maka akan berpengaruh secara signifikan untuk meningkatkan tingkat *psychological well-being* nya. Sebaliknya, jika *perceived social support* ada pada tingkat yang rendah akan berpengaruh pada *psychological well-being* mahasiswa yang sedang menyusun skripsi yang menurun. Artinya, dengan mahasiswa merasakan dukungan sosial disekitarnya memenuhi kebutuhannya dan dianggap berguna bagi dirinya, maka mahasiswa cenderung akan memiliki kemampuan dalam penerimaan diri yang positif, akan mencoba mengembangkan hubungan yang hangat juga positif dengan orang lain, memiliki kemandirian atas dirinya, memiliki tujuan hidup, menyadari akan pertumbuhan dirinya dan mampu mengontrol lingkungan sekitarnya.

Tabel 2. Koefisien Determinasi Pengaruh *Perceived Social Support* terhadap *Psychological Well-Being*

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554 ^a	.307	.305	1.242793

a. Predictors : (Constant), Perceived Social Support

b. Dependet Variable : Psychological Well-Being

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar .307 atau sebesar 30.7%, artinya nilai kontribusi *perceived social support* terhadap *psychological well-being* mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di UNISBA sebesar 30.7% sedangkan sisanya sebesar 69.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Berdasarkan teori Zimet et al., (1988), bahwa pada dasarnya *perceived social support* menurut Zimet et al., (1988) hanya dapat berpengaruh signifikan terhadap dimensi-dimensi *psychological well-being* Ryff (1995) yang didalamnya memiliki aspek sosial, diantaranya yaitu dimensi hubungan positif dengan orang lain dan dimensi penguasaan lingkungan. Hal demikian dikarenakan *perceived social support* merupakan salah satu turunan dari teori dukungan sosial atau *social support* (Heller & Swindel, 1983; Vaux et al., 1987 dalam Haber et al., 2007). Teori tersebut menekankan mengenai persepsi individu terkait faktor eksternal atau hal diluar dirinya, dalam hal ini adalah lingkungan sosial yang memberikan dukungan positif yang individu dapat rasakan sebagai dukungan atau bantuan yang bermanfaat bagi dirinya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Poudel et al., (2020) menjelaskan bahwa pengaruh antara *perceived social support* signifikan terhadap *psychological well-being* di mediatori oleh *self esteem*. Dengan *perceived social support* yang tinggi akan dapat

meningkatkan secara signifikan *self esteem* dan dengan *self esteem* yang tinggi akan signifikan meningkatkan *psychological well-being* individu. Hal tersebut juga dapat menjelaskan variabel lain yang berpengaruh signifikan terhadap *psychological well-being*.

Tabel 3. Kategorisasi *Perceived Social Support* Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi di UNISBA

Kategori	Interval	n	%
Rendah	$X < 36$	3	1.21%
Sedang	$36 \leq X < 60$	45	18.22%
Tinggi	$60 \leq X$	199	80.57%
	Total	247	100%

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa dari 247 mahasiswa sebanyak sebanyak 199 mahasiswa (80.57%) memiliki tingkat *perceived social support* yang tinggi. Artinya mayoritas mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di UNISBA sudah merasakan bahwa dukungan sosial yang berasal dari lingkungan sosialnya, yaitu *family*, *friends* dan *significant other* dirasakannya positif dan efektif memenuhi kebutuhannya dan berguna bagi dirinya.

Sebagai mahasiswa yang sedang menyusun penting memiliki skor *perceived social support* yang tinggi. Tugas, hambatan juga tantangan seorang mahasiswa dalam menyusun skripsi dapat menjadi *stressor* (Astuti & Hartati, 2013) yang dapat berdampak tidak baik pada segala aspek mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Dalam menyelesaikan skripsi, seorang mahasiswa yang pasti akan mengalami hambatan juga tantangan cenderung akan dapat melewati proses tersebut dengan lebih baik bila mahasiswa merasakan dukungan juga bantuan yang berasal dari lingkungan sosialnya, yaitu dari keluarga, teman juga orang penting lainnya dengan positif. Adyani, Suzanna, dan Muryali (2018) menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki pandangan positif terhadap dukungan yang diterima akan lebih mudah merasa puas dan tingkat kecemasan yang dialami lebih rendah mengenai masalah akademik.

Dengan demikian, *perceived social support* pada mahasiswa akan memunculkan perasaan dipedulikan, perasaan cinta dan kasih sayang, dan kepercayaan bahwa memiliki akses bantuan, sehingga dapat meminimalisir perasaan cemas dan kekhawatiran. Artinya, saat mahasiswa merasakan perasaan-perasaan tersebut dalam proses penyusunan skripsi nya mereka akan lebih dapat mengatasi hambatan juga tantangan yang dihadapinya menjadi lebih ringan bahkan mudah untuk mereka atasi. Sejalan dengan penelitian Karadelmas (2006) menemukan bahwa individu yang menerima dukungan akan mempersepsikan lingkungannya lebih bersahabat dan dapat mempengaruhi kebahagiaan diri.

Tabel 4. Kategorisasi *Psychological Well-Being* Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi di UNISBA

Kategori	Interval	n	%
Rendah	$X < 136$	45	18.22%
Sedang	$136 \leq X < 200$	199	80.57%
Tinggi	$200 \leq X$	3	1.21%
	Total	247	100%

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa dari 247 mahasiswa mayoritas memiliki tingkat *psychological well-being* yang sedang (80.57%). Sedangkan, mahasiswa yang memiliki tingkat *psychological well-being* yang tinggi sangat sedikit (1.21%). Artinya, mayoritas mahasiswa

yang sedang menyusun skripsi memiliki tingkat *psychological well-being* yang cukup baik, namun tetap perlu diperhatikan mengenai tingkatan dari setiap *psychological well-being* mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, karena beberapa diantara mereka masih memiliki tingkatan yang rendah juga yang memiliki tingkat tinggi masih sangat sedikit.

Sejalan dengan teori *psychological well-being* Ryff (1989), dimana orang dengan kesejahteraan psikologis yang tinggi akan menerima dirinya apa adanya, mengembangkan hubungan yang hangat dengan orang lain, mengatasi secara mandiri dengan lingkungan sosial mereka, mengontrol lingkungan eksternal mereka, menetapkan tujuan hidup, terus menyadari potensi mereka. Dengan hasil analisis data yang menyatakan bahwa tingkat *psychological well-being* mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di UNISBA mayoritas berada pada tingkat sedang, artinya belum dapat dikatakan ada pada kategori *psychological well-being* yang tinggi, yaitu kategori terpenuhinya segala aspek atau dimensi yang ada pada *psychological well-being* tersebut, hal tersebut dikarenakan ada beberapa dimensi yang sudah terpenuhi oleh para mahasiswa namun ada juga dimensi-dimensi yang belum terpenuhi oleh para mahasiswa.

Dengan memiliki tingkat *psychological well-being* yang tinggi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi akan memiliki koping yang efisien dan adaptif untuk mengatasi segala hambatan juga tantangan yang dirasakan selama proses penyusunan skripsi yang akhirnya akan berdampak pada proses penyusunan skripsi yang lebih mudah dilewati dan menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu. Sejalan dengan teori Ryff (1995) yang mengatakan bahwa dengan memiliki *psychological well-being* yang tinggi maka individu dapat memiliki fungsi positif pada dirinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa memiliki *psychological well-being* dengan tingkat yang tinggi menjadi hal yang penting bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Perceived social support pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di UNISBA mayoritas memiliki tingkat *perceived social support* yang tinggi.

Psychological well-being pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di UNISBA mayoritas memiliki tingkat *psychological well-being* sedang, artinya ada pada kategori yang cukup, tidak rendah ataupun tinggi. Namun masih ada mahasiswa yang masih memiliki tingkat *psychological well-being* yang rendah dan pada tingkat yang tinggi *psychological well-being* mahasiswa yang menyusun skripsi di UNISBA masih sangat sedikit.

Terdapat pengaruh signifikan antara *perceived social support* dan *psychological well-being* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di UNISBA dengan kontribusi sebesar 30.7%.

Acknowledge

Peneliti berterima kasih banyak kepada Ibu Dewi Rosiana selaku dosen pembimbing, yang telah mendampingi dan membantu peneliti dari awal sampai penelitian ini selesai. Berterima kasih banyak juga kepada seluruh mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di UNISBA pada semester genap tahun akademik 2022/2023 karena sudah bersedia menjadi responden penelitian. Selanjutnya, peneliti berterima kasih kepada orang tua, kerabat dan keluarga peneliti yang telah senantiasa selalu memberikan dukungan dari awal sampai akhir menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Adyani, L., Suzanna, E., Safuwani, S., & Muryali, M. (2018). Perceived social support and psychological well-being among interstate students at Malikussaleh University. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 98–104. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v3i2.6591>
- [2] Astuti, T. P., & Hartati, S. (2013). Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi (Studi Femenologis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Undip). *Jurnal Psikologi Undip*, 12(1), 1-13.

- [3] Aulia. S. & Panjaitan. R. U. (2019). Kesejahteraan Psikologis dan Tingkat Stress Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. Vol 2. No. 2
- [4] Chao, R. (2012). Managing Perceived Stress Among College Students: The Roles of Social Support and Dysfunctional Coping. *Journal Of College Counseling*, 15(1), 5-21. Doi:10.1002/j.2161-1882.2012.00002.x
- [5] Chu, P. S., Saucier, D. A., & Hafner, E. (2010). Meta-analysis of the relationships between social support and well-being in children and adolescents. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 29(6), 624-645. <https://doi.org/10.1521/jscp.2010.29.6.624>
- [6] Cohen, S. & Wills, T. A. (1985). Stress, social support, and the buffering hypothesis. *Psychological Bulletin*, Vol. 98 (2), 310-357. USA: American Psychological Association, Inc.
- [7] Freire C, Ferradás MM, Valle A, Núñez JC and Vallejo G. (2016). Profiles of Psychological Well-being and Coping Strategies among University Students. *Front. Psychol.* 7:1554. Doi: 10.3389/fpsyg.2016.01554
- [8] Haber, M. G., Cohen, J. L., Lucas, T., & Baltes, B. B. (2007). The relationship between self-reported received and perceived social support: a meta-analytic review. *American journal of community psychology*, 39(1-2), 133–144. <https://doi.org/10.1007/s10464-007-9100-9>
- [9] Heller, K., & Swindle, R. (1983). Social networks perceived social support and coping with stress. Dans R. Felner, L. Jason, J. Moritsugu, & S. Farber (Eds.), *Preventive Psychology* (pp. 87-103).
- [10] Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/skripsi>
- [11] Kim, J.H. & McKenzie, L.A. (2014) The Impacts of Physical Exercise on Stress Coping and Well-Being in University Students in the Context of Leisure. *Health*, 6, 2570-2580. <http://dx.doi.org/10.4236/health.2014.619296>
- [12] Laksmi, O. D., Chung, M. H., Liao, Y. M., & Chang, P. C. (2020). Multidimensional Scale of Perceived Social Support in Indonesian adolescent disaster survivors: A psychometric evaluation. *PloS ONE*, 15(3), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229958>
- [13] Liu, H., Li, S., Xiao, Q., & Feldman, M. W. (2014). Social support and psychological well-being under social change in urban and rural China. *Social Indicators Research*, 119(2), 979-996. 611 <https://doi.org/10.1007/s11205-013-0534-1>
- [14] Lukman.(2020).<https://surabaya.jatimtimes.com/baca/219798/20200730/091000/skripsi-bikin-depresi-dosen-pembimbing-mahasiswa-lama-hilang-datang-langsung-minta-acc>
- [15] McKenzie, S.B., Podsakoff, P.M., and Ahearne, M. (1998). *Some Possible Antecedents and Consequences of In-Role and Extra-Role Salesperson Performance*. *The Journal of Marketing*, Vol 62, No 3, pp. 87-98.
- [16] Nuraini, A. & Nawangsih, E. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Menyelesaikan Skripsi terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi di Universitas Islam Bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science*. Vol. 2. No. 2, Hal : 311 – 318.
- [17] Pasaribu. M. X. N., Harlin, dan I. S. (2016). Analisis Kesulitan Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sriwijaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 3, 24–28.
- [18] Peraturan Pemerintah (PP) No. 60 Tahun 1999. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/54383>
- [19] Poudel et al., (2020). Perceived social support and psychological wellbeing among Nepalese adolescents: the mediating role of self-esteem. *BMC Psychology*. (2020) 8:43 <https://doi.org/10.1186/s40359-020-00409-1>
- [20] Ryff, Carol D. (1989). Happiness is Everything, or is it? Exploration on the Meaning of Psychological Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 57, No. 6,

- 1069-1081.
- [21] Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (1995). The structure of psychological well-being revisited. *Journal of Personality & Social Psychology*, 69(4), 719–727
 - [22] Taylor, Sherman, D. K., Kim, H. S., Jarcho, J., Takagi, K., & Dunagan, M. S. (2004). Culture and Social Support: Who Seeks It and Why?. *Journal of Personality and Social Psychology*, 87(3), 354–362. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.87.3.354>.
 - [23] Thoits, P. A. (2011). Mechanisms Linking Social Ties and Support to Physical and Mental Health. *Journal of Health and Social Behavior*, 52(2), 145–161.
 - [24] Vaux, A., Riedel, S., & Stewart, D. (1987). Modes of social support: The social support behaviors (SS-B) scale. *American Journal of Community Psychology*, 15(2), 209-232.
 - [25] Yang, Y. T. (2010). Stress, coping, and psychological well-being: Comparison among American and Asian international graduate students from Taiwan, China, and South Korea. Dissertation. Doctoral: University of Kansas.
 - [26] Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2
 - [27] P. A. Syafira and I. Hatta, “Pengaruh Self Determination terhadap Work Engagement pada Mahasiswa Its yang Mengikuti Magang,” *Jurnal Riset Psikologi*, pp. 69–74, Jul. 2023, doi: 10.29313/jrp.v3i1.2106.
 - [28] Z. F. Lutfiyah and D. Dwarawati, “Pengaruh Resilience at Work terhadap Subjective Well-Being pada Perawat Rumah Sakit Jiwa,” *Jurnal Riset Psikologi*, pp. 39–46, Jul. 2023, doi: 10.29313/jrp.v3i1.1982.